

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi generasi muda agar dapat menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Pada setiap jenjang pendidikan, di dalam suatu pembelajaran harus ada motivasi belajar, agar siswa semakin termotivasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan masyarakat. Mutu pendidikan dapat dilihat dari motivasi diri siswa, karena motivasi belajar siswa mencerminkan keberhasilan proses pendidikan dan melalui motivasi yang tinggi tersebut terlihat bahwa siswa memiliki prestasi, yang salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa agar menghasilkan siswa yang berhasil (Djamarah, 2011).

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan manusia, sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik, anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Untuk mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik bagi siswa, maka salah satu faktor yang sangat penting adalah motivasi belajar. Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi siswa untuk belajar adalah apabila seorang siswa memiliki tujuan dalam belajarnya. Karena dengan memiliki tujuan tersebut siswa menjadi lebih giat belajar, sebab tidak mungkin mendapatkan keterampilan dan pengetahuan tanpa belajar, itu berusaha menjadi siswa yang berprestasi.

Sardiman (2011) menyatakan beberapa pendapat tentang motivasi belajar antara lain: motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atau kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi dalam belajar.

Motivasi menurut Mc.Donald (dalam Sardiman, 2011) adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Hamalik (dalam Djamarah, 2011) Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya *afektif* (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Atkinson (2009) mengemukakan bahwa kecenderungan sukses dilihat oleh motivasi, peluang, serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Untuk meraih keberhasilan, individu memerlukan motivasi yang tinggi, sehingga dapat mendorong individu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi tertentu. Terkait dengan kegiatan belajar di sekolah, motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting. Menurut Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan

internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar, untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator.

Motivasi belajar akan mengarahkan tingkah laku dan menentukan kekuatan dari perilaku yang ditampilkan. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Siswa-siswi tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan, hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar (Sintong, 2011).

Dalam hubungannya dengan belajar, siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas sebagai sosok remaja yang sedang dalam masa perkembangan menuju dewasa tidak dapat lepas dari berbagai tuntutan lingkungan, salah satunya adalah tugas-tugas belajar yang harus dicapainya.

Bandura (dalam Alwisol, 2009) menjelaskan bila seseorang merasa tidak memiliki pertimbangan subjektif dan semangat akan kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya maka dengan kata lain individu tersebut tidak memiliki motivasi.

Tempo.co, Jakarta (6/12/2013) *Programme for International Study Assessment (PISA) 2012* menempatkan Indonesia sebagai salah satu Negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan. Dimiyati (2006) menyebutkan beberapa faktor penyebab prestasi belajar yang masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh faktor– faktor diantaranya kurang adanya fasilitas belajar di sekolah dan rumah diberbagai pelosok, siswa makin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu yang cenderung takut gagal, kurangnya dorongan mental berupa motivasi dari orang tua karena orang tua tidak memahami apa yang dipelajari oleh anaknya disekolah, dan keadaan gizi rendah yang menyebabkan siswa tidak mampu belajar yang lebih baik. Secara tidak langsung berbagai faktor tersebut dapat berkontribusi sebagai penghambat dalam belajar (dalam Iksan, 2013).

Begitu juga di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Percut Sei Tuan (SMA N 1 Percut Sei Tuan) merupakan sekolah negeri menengah atas yang terletak di kecamatan Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru dan pegawai sekolah, masih banyak siswa yang tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya dan jika diberi pertanyaan siswa-siswi banyak yang berdiam diri saja tidak menjawab pertanyaan dari gurunya. Padahal di SMA N 1 Percut Sei Tuan setiap semesternya ada pemberian

hadiah buat siswa-siswi yang juara 1, 2, dan 3 di sekolah dengan pemberian beasiswa, tetapi siswa-siswi tidak termotivasi belajar sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan. Ada sekitar 35% siswa setiap kelas yang nilainya di bawah standar kelulusan.

Informasi dari guru yang menjadi wali kelas adalah cukup banyak siswa yang apatis dan hanya bergantung pada yang diinstruksikan oleh guru dan ketika guru bertanya hanya beberapa siswa yang menjawab. Begitu juga ketika diberi pekerjaan rumah, ada sekitar 15% siswa yang tidak menyelesaikannya, ketika ujian ada 35% siswa yang remedial. Dari siswa yang diwawancara mengatakan metode pengajaran guru yang tidak menarik sehingga mereka merasa bosan dan ada juga siswa takut menjawab karena takut salah dan dimarahi gurunya.

Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang dan pangan), kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi.

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang

menjadi arah kelakuannya. Komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang dicapai. Jadi suatu tujuan dapat membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang seperti harga diri, ketika seseorang siswa yang ingin diakui oleh guru dan teman-temannya maka siswa-siswi akan termotivasi belajar sehingga mencapai hasil yang baik berupa juara kelas.

Sardiman (2011) mengatakan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar ada beberapa bentuk atau cara, salah satunya adalah menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga dirinya.

Individu yang mempunyai harga diri rendah sering menunjukkan perilaku yang kurang aktif, tidak percaya diri dan tidak mampu mengekspresikan diri. Sebaliknya individu yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung dengan penuh keyakinan, mempunyai kompetensi, dan sanggup menyelesaikan masalah-masalah kehidupan. Semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan orang lain (Branden, 2001).

Menurut Branden (2001), harga diri merupakan perpaduan antara kepercayaan diri (*self confidence*) dengan penghormatan diri (*self respect*). Harga diri memungkinkan individu mampu menikmati dan menghayati kehidupannya. Harga diri bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba dibawa sejak lahir, tetapi melalui suatu proses perkembangan yang terjadi sepanjang hidup manusia. Peranan harga diri sangat besar dalam dunia pendidikan, siswa yang memiliki

harga diri yang tinggi akan lebih termotivasi untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pengalaman sukses yang diperoleh siswa dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap peningkatan harga dirinya (Coopersmith, 1967).

Coopersmith (1967) menjelaskan harga diri merupakan suatu penilaian atau penghargaan pribadi seseorang individu yang di ekspresikan dalam sikap-sikap terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan masalah-masalah tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar yang muncul terkait dengan harga diri yang dimiliki seorang siswa.

Berdasarkan pertimbangan dan masalah-masalah di atas, maka peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Harga Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis dimana siswa terdorong untuk lebih giat dan rajin demi mencapai tujuannya, kondisi yang dapat mendorong seseorang termotivasi untuk belajar bisa datang dari dalam diri ataupun dari luar diri.

Sedangkan harga diri adalah suatu penilaian tentang dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif sehingga dapat mengubah kualitas keberadaan kita, dan mengembangkan diri merupakan tolak ukur memulainya. Masalah yang ingin diungkapkan adalah Hubungan Harga Diri dengan Motivasi Belajar Siswa .

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan dan fokus pada sasaran dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu tentang Hubungan Harga Diri dengan Motivasi Belajar pada siswa-siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, pada siswa-siswi yang duduk dikelas X sampai dengan kelas XII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah ada Hubungan Harga Diri dengan Motivasi Belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Harga Diri dengan Motivasi Belajar Siswa .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada disiplin Ilmu Psikologi, khususnya yang membahas hubungan harga diri dengan motivasi belajar siswa sehingga akan menambah wawasan dalam bidang Psikologi Pendidikan . Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan menjadi bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan meneliti ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis apabila penelitian ini terbukti ada hubungan harga diri dengan motivasi belajar siswa diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para siswa untuk lebih meningkatkan harga diri, karena dengan meningkatkan harga dirinya siswa akan lebih termotivasi lagi dalam belajarnya, Sehingga kualitas pendidikan semakin tinggi

